

HUBUNGAN FUNGSI EKSEKUTIF BERDASARKAN HASIL SKRINING RISIKO DISLEKSIA PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA ANGKATAN 2016 – 2017

Oleh:

Pute Ayu Misilawaty¹, Wiyarni Pambudi²

ABSTRACT

The Relationship between Executive Function Based on The results of Dyslexic Screening at University Students of Tarumanagara Medical School Class of 2016 – 2017

By definition, dyslexia is a language difficulty, that might occurs mostly in normal individual. Which have average intelligence or above average. Difficulties in reading, writing and spelling usually accompany a person with dyslexia. In addition, there is often a problem of executive function in individuals with dyslexia. Medical students in general have difficulty learning, but do not realize that they have a problem in the executive function or even have the risk of dyslexia. This research aims to determine the corelate between executive function with risk of dyslexia screening results to Tarumanagara's University School of Medicine student. This research use cross sectional method. Data collection was done by questionnaires consisting of several questions with the number of samples was 459 students. From the number of respondents who have dyslexia risk amounted to 75 (16,3%) students. Respondents with poor executive function amounted to 249 (54,2%) students. Respondents who have dyslexic risk with poor executive function were 73 (97,3%) students. While those who have the risk of dyslexia with good executive function amounted to 2 students (2,7%). The results showed that there was a significant relationship between the executive function and the risk of dyslexia in the students of the Faculty of Medicine with p value <0.001 and pr 2,12. Early detection of the risk of dyslexia and poor executive function should be done. So that college students more know how to prepare themselves in order to avoid the things that usually exist in someone who has the risk of dyslexia or poor executive function.

Key words : executive function, screening, the risk of dyslexia, student, early detection

ABSTRAK

Hubungan Fungsi Eksekutif Berdasarkan Hasil Skrining Berdasarkan Hasil Skrining Risiko Disleksia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2016 – 2017

Disleksia merupakan suatu kesulitan berbahasa yang terjadi pada individu normal yaitu individu yang terbukti memiliki potensi kecerdasan normal atau mungkin di atas rata-rata. Kesulitan dalam membaca, menulis dan mengeja biasanya menyertai seseorang dengan disleksia. Selain itu, seringkali terjadi masalah fungsi eksekutif pada individu dengan disleksia. Mahasiswa Kedokteran pada umumnya mengalami kesulitan saat belajar, tetapi tidak menyadari bahwa dirinya memiliki masalah dalam fungsi eksekutifnya atau bahkan memiliki risiko disleksia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fungsi eksekutif dengan hasil skrining disleksia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan jumlah responden adalah 459 mahasiswa. Dari jumlah responden tersebut yang memiliki risiko disleksia

berjumlah 75 (16,3%) mahasiswa. Responden yang memiliki fungsi eksekutif buruk berjumlah 249 (54,2%) mahasiswa. Responden yang memiliki risiko disleksia dengan fungsi eksekutif buruk berjumlah 73 (97,3%) mahasiswa. Sementara yang memiliki risiko disleksia dengan fungsi eksekutif baik berjumlah 2 mahasiswa (2,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara fungsi eksekutif dengan risiko disleksia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dengan nilai $p < 0,001$ dan $p > 2,12$. Deteksi dini mengenai risiko disleksia dan fungsi eksekutif yang buruk sebaiknya dilakukan. Sehingga mahasiswa atau mahasiswi terkait lebih mengetahui bagaimana harus mempersiapkan dirinya agar dapat terhindar dari hal-hal yang biasanya terdapat pada seseorang yang memiliki risiko disleksia ataupun fungsi eksekutif yang buruk.

Kata-kata kunci: fungsi eksekutif, skrining, risiko disleksia, mahasiswa, deteksi

PENDAHULUAN

Kesulitan berbahasa merupakan salah satu hal utama yang menandai Kesulitan Belajar Spesifik (KSB). Kesulitan belajar ini disebut spesifik karena terjadi pada individu yang normal (potensi kecerdasannya normal bahkan banyak yang di atas rata-rata), dan hanya timbul pada beberapa aspek tertentu saja, bukan kesulitan pada seluruh aspek perkembangan, melainkan terutama kesulitan pada aspek berbahasa dan berhitung.¹ Disleksia, disgrafia dan diskalkulia merupakan kesulitan belajar spesifik. Dimana disleksia merupakan salah satu kesulitan belajar spesifik yang paling sering ditemukan. Disleksia berasal dari bahasa Yunani, yaitu '*dys*' yang artinya 'salah/ menyimpang' dan '*lexia*'

yang artinya 'bahasa'. Jadi, disleksia adalah suatu kesulitan berbahasa yang terjadi pada individu normal yaitu individu yang terbukti memiliki potensi kecerdasan normal atau mungkin di atas rata-rata.² Disleksia dapat terjadi pada anak-anak ataupun dewasa, termasuk mahasiswa perguruan tinggi. Terdapat sebuah penelitian yang dilakukan pada 240 mahasiswa di 10 perguruan tinggi negeri dan swasta di Malaysia. Dari penelitian ditemukan bahwa prevalensi disleksia pada mahasiswa tersebut adalah 4,66% dan prevalensi disleksia lebih tinggi di perguruan tinggi swasta (5,23%) dibanding perguruan tinggi negeri (4,22%).³ Sedangkan untuk di Indonesia, belum terdapat data prevalensi disleksia pada mahasiswa.

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas

Tarumanagara,

(Pute Ayu Misilawaty)

²Dosen Pembimbing Fakultas Kedokteran Universitas

Tarumanagara (dr. Wiyarni Pambudi, Sp.A, IBCLC)

Correspondence to: Pute Ayu Misilawaty Faculty of Medicine, Tarumanagara University Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta 11440